

## Kontribusi Organisasi Muhammadiyah dalam Pembangunan Cita-Cita Sosial di Tana Toraja

Ikhwan Sawaty<sup>1</sup>, Ria Rezki Amir<sup>2</sup>, Hamzah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Parepare  
[Ikhwan3ire@gmail.com](mailto:Ikhwan3ire@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana organisasi Muhammadiyah membantu memajukan tujuan sosial, khususnya di wilayah Tana Toraja. Cara yang paling efektif untuk menangani bagian Makale Muhammadiyah dalam mendorong individu dan latihan sosial apa yang dilakukan oleh bagian Makale Muhammadiyah dalam membantu individu. Pencipta menggunakan metodologi penelitian garis besar emosional. Kawasan TPA Makale dan Pendidik Islam (PAH) istimewa menjadi subyek penelitian ini. Tingkah laku membaca dan membuat Al-Qur'an serta model arahan instruktur yang tangguh menjadi pokok kajian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gathering, konfirmasi dan dokumentasi. Penulis melakukan penelitian kualitatif, yaitu melakukan wawancara dan observasi di lapangan untuk mengumpulkan data langsung dari subjek. Area eksplorasi diarahkan di Lokal Makale, Rezim Tana Toraja. Panduan wawancara, buku catatan, tape recorder, dan peneliti digunakan dalam instrumen penelitian. Strategi pemilahan informasi dilakukan dengan dua cara, yaitu pemeriksaan perpustakaan khusus dan penelitian lapangan. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen Persatuan Muhammadiyah di Tana Toraja menjadi bagian penting dalam pembinaan umat, di mana yayasan yang diasuh oleh Muhammadiyah disenangi oleh umat Islam pada umumnya, dan sejauh standar ramah Muhammadiyah tidak hanya menyampaikan kepada umat Islam tetapi juga dengan semua orang berpakaian Tana Toraja.

Kata kunci: Muhammadiyah, perkumpulan, pelatihan, amal usaha

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to learn how the Muhammadiyah organization helps to advance social goals, particularly in the Tana Toraja region. The most effective method to deal with the Makale part of Muhammadiyah in encouraging individuals and what social exercises are completed by the Makale part of Muhammadiyah in aiding individuals. The creator utilizes an emotional outline research methodology. The Makale TPA area and privileged Islamic educators (PAH) were the subjects of this study. The act of perusing and making the Qur'an as well as tough instructor direction models are the subject of this review. The instruments utilized in this study were gatherings, confirmations and documentation. The author carried out qualitative research, which entails conducting interviews and observations in the field to gather data directly from the subject. The exploration area was directed in Makale Locale, Tana Toraja Regime. Interview guides, notebooks, tape recorders, and researchers were used in the research instrument. Information assortment strategies were done in two ways, to be specific library examination and field research. The consequences of this study demonstrate that the commitment of the Muhammadiyah Association in Tana Toraja assumes a critical part in cultivating the ummah, where the foundations oversaw by Muhammadiyah are delighted in by Muslims by and large, and as far as friendly standards Muhammadiyah doesn't just impart to the Islamic people group yet additionally with every one individuals dressed in Tana Toraja.*

*Keywords: Muhammadiyah, organization, coaching, business charity*

## PENDAHULIAN

Salah satu organisasi Islam di Nusantara adalah Muhammadiyah. Didirikan pada tanggal 9 Dzulhijjah 1330 M, pada hari yang sama Ahmad Dahlan diberi gelar KH pada tanggal 18 November 1912 M. Berdirinya Perhimpunan Muhammadiyah tidak bisa dilepaskan dari situasi dan kondisi sekitar saat itu. Kondisi umat Islam Indonesia yang masih terbelenggu dan hidup sinkretisme sehingga pengamalan Islam tidak lurus dan murni.<sup>1</sup> Pendirian organisasi ini merupakan langkah perjuangan untuk mensucikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Upaya dan gerakannya meliputi jalur sosial-keagamaan seperti membangun forum dan melakukan kegiatan rutin untuk mencari nafkah dan hidup mereka untuk mendamaikan kehidupan dengan . ajaran Islam dan berusaha untuk menggunakan semua kebijaksanaan untuk menerapkan kehendak dan perintah Islam untuk kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Kelahiran Muhammadiyah dengan pemikiran cerdas dan inovatif pendirinya, Kyai Haji Ahmad Dahlan, dilatarbelakangi oleh pergumulannya dengan realitas kehidupan sosial Islam dan Indonesia saat itu, yang juga merupakan tantangan yang harus dihadapi dan dipecahkan. Selain itu, umat Islam harus menjalankan dakwahnya secara metodis dan sistematis. Hal ini karena ummat Islam adalah komunitas lokal yang bergerak yang juga termasuk bukti dari “kehidupan yang teratur”. Boleh dikatakan mengungkap konflik agama Islam, dan menerbitkan buku, pamflet, selebaran, dan majalah. Upaya tambahan untuk mencapai maksud dan tujuan juga meliputi revitalisasi masyarakat melalui gotong royong, mendirikan dan memelihara tempat ibadah dan sumbangan, serta mendidik dan membina anak-anak dan remaja agar menjadi muslim yang bermakna yang bercita-cita Islam yang asli di samping sebagai organisasi yang mewadahi pemikiran-pemikiran baru. Berdasarkan latar belakang sejarah tersebut, maka bisa dikatakan lahirnya Muhammadiyah. Pembangunan Tajdid berencana untuk memperluas pemahaman tentang pelajaran-pelajaran Islam yang ketat dengan melaksanakannya di arena publik seperti tujuan mulia, persekolahan dan lain-lain.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan (2010)*. h. 1-2

<sup>2</sup> Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*. H. 40-4

<sup>3</sup> Hendri Karliansyah, “*Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur Tahun 1970 – Sekarang*” (Bengkulu :Skripsi Fakultas UAD IAIN Bengkulu, 2015), h.2

Upaya Muhammadiyah untuk menjadi badan hukum sebagai organisasi sosial yang diakui secara hukum, dicapai melalui proses yang sangat sulit. Menurut Surat Rahasia Pemerintah No. 81 tanggal 22 Agustus 1814, dengan keterlibatan dan dukungan Muhammadiyah secara hukum diakui sebagai organisasi sosial-keagamaan, meskipun ruang lingkupnya terbatas, oleh berbagai pihak, seperti orang-orang Budi Utomo, yang juga bersimpati pada konvoi Muhammadiyah.<sup>4</sup>

Salah satu gerakan kebangkitan Islam terbesar di Indonesia adalah Muhammadiyah. Saat ini berbagai media elektronik dan cetak menunjukkan bahwa Muhammadiyah berkembang pesat dan kokoh di sejumlah daerah, termasuk Provinsi Bengkulu tadi. Muhammadiyah di Daerah Bengkulu tidak kalah berkembangnya dengan kabupaten lain, terbukti dengan banyaknya lembaga-lembaga yang bercorak Muhammadiyah, baik yang bersifat pendidikan maupun yang bersifat sosial, juga sangat berkembang dengan banyaknya hubungan Muhammadiyah bagi para peneliti dan pelajar, intelektual, anak-anak dan remaja, ibu-ibu juga berasal kalangan bapak-bapak sudah terkumpul pada sebuah majelis-majelis.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif kualitatif. Bercerita kualitatif adalah rumusan dilema yg memandu penelitian buat mengkaji atau mendeskripsikan situasi sosial yg dikaji secara mendalam, luas, serta mendalam.<sup>6</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif yang di fokuskan di pencarian serta penelaahan literatur serta bahan pustaka yang diduga berkaitan dengan donasi Muhammadiyah terhadap pengembangan perjuangan sosial di tanah Toraja.

### **2. Lokasi Penelitian**

Sesuai nama tempat penelitian, penulis memfokuskan penelitiannya di Kabupaten Tana Toraja. Tempat ini dipilih penulis karena Islam di Tana Toraja merupakan agama minoritas atau hanya sebagian kecil dari seluruh penduduk.

## **DATA DAN SUMBER DATA**

Penentuan sumber data pada penelitian didasarkan kepada kemampuan serta kecakapan peneliti pada berusaha mengungkap suatu insiden sesubjektif mungkin serta mendapatkan informan yg sesuai dengan syarat serta ketentuan sebagai akibatnya data yg diharapkan agar bisa sesuai dengan berita serta kongkrit.

<sup>4</sup> Majelis Ditlitbang, *LPI PP Muhammadiyah, 1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*. h. 1-2

<sup>5</sup> Agus Sukaca, *Mengemban Misi Muhammadiyah, Mewujudkan Masyarakat Islam Yang Sebenarnya* (Bengkulu: PWM B Press) h. 43

<sup>6</sup>Repository, *Metode Penelitian* (<http://repository.iainpare.ac.id>) diakses pada 12 Januari 2023

1. Sumber data primer adalah sumber data yang berasal langsung dari informan atau dibagikan kepada peneliti. Dalam hal ini yang menjadi informan langsung adalah pimpinan daerah cabang Muhammadiyah di Tana Toraja.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti melalui orang lain atau dokumen. Informasi sekunder menjadi informasi pendukung bagi peneliti.

## **PEMBAHASAN**

### **Kontribusi Organisasi Muhammadiyah di Tana Toraja Bidang Sosial**

#### **Lazismu**

Lazismu merupakan kewenangan Organisasi Amil Zakat Afiliasi Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 2002 oleh Prof. Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif, Mama (2002-2005), Lazismu terus membentuk kelembagaan dan pengurus yang membatasi dan membentengi aset. Lazismu, di sisi lain, adalah salah satu kantor Amil Zakat nasional yang terus terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan nasional dan internasional.

Lazismu adalah gerakan dan sistem yang mengimplementasikan kebijakan Muhammadiyah untuk meningkatkan kesadaran zakat dan sistem administrasi dan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah secara transparan, bertanggung jawab, dan produktif sesuai dengan prinsip-prinsip dasar hukum Islam memberi dan meningkatkan. Menghilangkan kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan.

Peran Lazismu di Tana Toraja tidak hanya berfungsi sebagai kantor informasi dan sedekah Amil Zakat, tetapi juga sebagai sarana penghimpunan dana. Dan semua uang ritual yang terkumpul di Lazismu Tana Toraja dibagikan sebagaimana mestinya.<sup>7</sup>

#### **Organisasi Otonom (ORTOM) Muhammadiyah Tana Toraja**

Berdasarkan Anggaran Dasar pasal 21, organisasi otonom ialah suatu Organisasi di Muhammadiyah yang memiliki wewenang mengatur rumah tangganya sendiri, dengan bimbingan dan pembinaan oleh Pimpinan Muhammadiyah. Organisasi Otonom dibentuk oleh Muhammadiyah guna membina warga Muhammadiyah apalagi pertemuan-pertemuan lokal sesuai bidang pembinaan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan dan sasaran Muhammadiyah di wilayah Pemerintahan Tana Toraja, terdapat 7 Perkumpulan Mandiri (ORTOM).

Patut di syukuri, ketujuh organisasi Otonom tersebut, selama ini dapat dikatakan aktif dalam melaksanakan roda organisasinya. Dalam beberapa kegiatan koordinasi dengan Pimpinan Muhammadiyah juga kerap kali dilakukan. Komunikasi antara Pimpinan dan Ortom terjalin dengan baik.

#### **CITA-CITA SOSIAL MUHAMMADIYAH**

Tanwir Muhammadiyah 1969 di Ponorogo memutuskan untuk melanjutkan Komisi Mukhtar 1968 di Yogyakarta dalam masalah iman dan tujuan hidup (MKCH). PP Muhammadiyah menyelesaikan gelaran tersebut pada tahun 1970. Mukhtar Jogjakarta ke-37 bertema Tajdid Muhammadiyah yang melakukan penyesuaian organisasi dan tajdid baru di tempat-tempat sebagai berikut: Ideologi (keyakinan dan tujuan hidup), perjuangan, gerakan dan orientasi amal, organisasi dan tujuan (Tajdid).

Muktamar ini diadakan untuk pertama kalinya di masa Orde Baru yang melakukan kebijakan depolitisasi dan deideologisasi. Di masa itu terjadi perubahan sosial akibat modernisasi (Haedar Nashir, Memahami Ideologi Muhammadiyah, 2016). Selain itu, menurut Muchlas Abror, keterlibatan Muhammadiyah di Masyumi sebelum itu dirasa berdampak pada stabilitas gerak organisasi. Cita-cita tertinggi yang ingin diwujudkan Muhammadiyah tertuang dalam rumusan maksud dan tujuannya, yaitu “meneguhkan dan memajukan agama Islam hingga terwujud masyarakat Islam yang sejati”.

## **KESIMPULAN**

1. Keberadaan Muhammadiyah di Tana Toraja memang membawa sesuatu yang sangat bernilai bukan hanya untuk kemaslahatan Islam tetapi juga untuk kepentingan masyarakat. Meskipun Tana Toraja merupakan daerah yang mayoritas penduduknya menganut Aluk Todolo dan Kristen, namun keberadaan Muhammadiyah dapat membuktikan jati diri dan komitmen perjuangannya, khususnya di bidang pembangunan pendidikan.
2. Dukungan dari masyarakat dan pemerintah, militansi anggota dakwah Muhammadiyah, infrastruktur yang memadai, dan kinerja pengurus Muhammadiyah semuanya turut menunjang eksistensi organisasi, menjadikannya salah satu faktor pendukung. Sedangkan variabel yang menghambat kemajuan Muhammadiyah adalah karena tidak adanya peminat yang dimiliki oleh Muhammadiyah dengan alasan Muhammadiyah Tana Toraja berada di ruang yang sebagian besar penduduknya memeluk agama Kristen dan selanjutnya pekerjaan pengurus Muhammadiyah adalah Muhammadiyah yang baik.
3. Tanda-tanda Muhammadiyah hadir dan berkembang di Tana Toraja antara lain Struktur Pusat Dakwah Muhammadiyah, Masjid Muhammadiyah, dan khususnya Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah. Kebajikan Muhammadiyah lainnya yang kini hadir di wilayah Tana Toraja juga menjadi verifikasi bahwa Muhammadiyah ada dan bekerja. Persiapan Di Tana Toraja saat ini sudah ada Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Perjumpaan Nilai Islami.
4. Meskipun Tana Toraja merupakan daerah yang mayoritas penduduknya menganut Aluk Todolo dan Kristen, namun keberadaan Muhammadiyah dapat membuktikan jati diri dan komitmen perjuangannya, khususnya dalam bidang pembangunan pendidikan

## **SARAN**

Muhammadiyah melakukan analisis kritis terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia setelah memperoleh pemahaman tentang perspektif kehidupan Islam dan Barat. Muhammadiyah melambangkan gagasan ideal pendidikan Islam, yang merupakan jawaban bagi negara Indonesia di tengah darurat yang rumit di berbagai bidang kehidupan. Selanjutnya, komitmen Muhammadiyah dalam bidang persekolahan, khususnya pembinaan keislaman, perlu pemikiran yang serius untuk diciptakan dan disebarluaskan demi kemajuan persekolahan Indonesia saat ini dan yang akan datang. Muhammadiyah didirikan sesuai dengan cita-cita perintisnya yang sangat terhormat. Itu kemudian berkembang dalam rentang waktu yang sangat lama, mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan, dan terus ada hingga saat ini. Kalimat "Hidup Muhammadiyah dan jangan asal cari kehidupan di sana otak" dalam daftar pesan KH.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Qur'anul Al-Karim*

- Agus, Ida, "Peranan Muhammadiyah dalam Membina Masyarakat Islam di Jeneponto" (SKRIPSI), UIN Alauddin Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora, 2016.
- Dany H, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), h. 267.
- Esti Ismawati, Ilmu Sosial Budaya Dasar.
- Guritno, T. Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992.
- Hambali, Hamdan, Ideologi dan Strategi Muhammadiyah Yogyakarta. Suara Muhammadiyah, 2006.
- Hamid, Abd Rahman dan Muhammad Saleh Majdid, Pengantar Ilmu Sejarah, cet, I: Yogyakarta: Penerbit Ombak 2011.
- Karliansyah, Hendri. "Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur Tahun 1970 – Sekarang". Bengkulu :Skripsi Fakultas UAD IAIN Bengkulu, 2015.
- Laporan Pimpinan pusat Muhammadiyah. Laporan Lembaga Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2022, (Muktamar Muhammadiyah ke 48-Surakarta) h.319
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, 1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan Jakarta: Kompas 2010.
- MT. Arifin, Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1987.
- Mulyana, Deddy. Komunikasi Efektif, Cet III. Bandung: Remaja Risdakarya, 2008.
- Nakamura, Mitsuo. Bulan Sabit Muncul dari Pohon Beringin, (- Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.
- Pasha, Mustofa Kemal dan Ahmad Adaby Darban, Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (dalam Perspektif Historis dan Idiologis), Yogyakarta: LPPI, 2000.
- Pili, Salim Bella, Hardiyansyah, Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu. Yogyakarta, Vila Pustaka 2016.
- Sayuti Ali, Metode Penelitian Agama, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2002.
- Sekretariat Kabinet RI, Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam di Indonesia.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: CV. Albeta, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Sukaca, Agus. Mengemban Misi Muhammadiyah, Mewujudkan Masyarakat Islam Yang Sebenarnya Bengkulu: PWM B Press.
- Sutardjo, Hidayat Tri. Dinamika Pembentukan Masyarakat Berbasis MKCH.
- Sutarmo, Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005.
- Waterson, Roxana. Paths And Rivers Sa'dan Toraja Society in Transformation.  
<http://tanatoraja.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>  
<https://balitbangdiklat.kemendagri.go.id/berita/pondok-pesantren-di-daerah-wisata-tana-toraja>  
<https://polrestanatoraja.com/index.php/2020/10/10/ketua-pimpinan-daerah-muhammadiyah-tana-toraja-tegaskan-dukungannya-pada-pilkada-damai-2020-tana-toraja/>  
<https://www.khittah.co/bagaimana-dakwah-muhammadiyah-di-tana-toraja/33979/> 8 Januari 2022  
<https://www.merdeka.com/kuaran/ali-imran/ayat-10>